

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, sebab pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia yang memiliki kepribadian matang, dewasa, memiliki moral yang sesuai dengan norma-norma kehidupan masyarakat dan bangsa serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional telah melaksanakan berbagai cara untuk memperbaiki dan mengembangkan Sistem Pendidikan yaitu dengan mengeluarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU No. 20 tahun 2003 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara (Depdiknas dalam Psikologi Bimbingan, 2003:1).

Bila berbicara mengenai mutu pendidikan, maka kita akan dihadapkan pada tantangan yang besar, sebab mendidik anak dalam kuantitas besar sambil terus mempertahankan mutu atau kualitas pendidikan yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah. Mutu pendidikan juga perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu secara teratur dan berkesinambungan. Di samping mutu, pada tahun-tahun mendatang tantangan pendidikan akan makin memuncak dan makin berat oleh ledakan penduduk.

Keadaan tersebut patut merangsang kita, terutama para guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu lulusan sekolah. Pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu hasil belajar merupakan usaha awal

yang seharusnya dilakukan agar kita dapat menetapkan langkah dan cara-cara yang tepat dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu hasil belajar.

Setiap anak yang terlahir diharapkan menjadi anak yang aktif dan kreatif. Bisa dan tidaknya anak menjadi aktif dan kreatif ditentukan oleh lingkungan dan pendidikan yang diterimanya. Masa anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki, termasuk potensi kemampuan bahasa anak. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Kemampuan berbahasa tidak hanya diperlukan bagi manusia dewasa saja, tetapi juga diperlukan bagi kehidupan anak – anak. Dalam perkembangannya, anak usia 3 – 6 tahun sedang mengalami fase peralihan dari masa egosentris ke masa social. Ia mulai sadar bahwa lingkungan tidak selalu sesuai dengan keinginannya sehingga ia harus belajar menyesuaikan diri kepada lingkungannya.

Dewasa ini anak sering mengalami masalah yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang alam dan masyarakat sekitarnya serta norma yang berlaku sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan berkomunikasi. Keberhasilan dalam menggunakan bahasa berkaitan erat dengan kondisi situasi social, artinya ketidakmampuan mengerti dan berkomunikasi dengan orang lain akan merintang kemampuan seseorang memecahkan masalah yang dihadapi meski sederhana sekalipun. Penggunaan bahasa banyak melibatkan aspek – aspek perkembangan inteligensi, belajar dan kognitif.

Mengingat hal – hal tersebut diatas, maka kemampuan berbahasa Indonesia merupakan salah satu unsure yang perlu dikembangkan, mulai dari Taman Kanak – Kanak yang merupakan salah satu pendidikan pra sekolah. Hal ini sesuai dengan PP RI No 27 Tahun 1990. Dalam penyelenggaraan telah diatur oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 0428/U/1992 Tanggal 30 Nopember 1992. Dengan telah diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 0125/U/1994

Tanggal 16 Mei 1994, maka secara resmi Pemerintah telah mengesahkan dan memberlakukan program kegiatan belajar TK/RA yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 1994/1995. Program kegiatan belajar tersebut merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum TK/RA 1976 yang disempurnakan. (Depdikbud,1996:1).

Sesuai dengan Garis – Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBBPKB) TK/RA, pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di PAUD bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak, antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa baik yang ada di sekolah, dirumah, maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya. (Depdikbud, 1996:3).

Selain pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap dan berkesinambungan. Disamping itu kemampuan profesi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan optimal pribadinya. Karena itu seorang guru harus mengerti, memahami, dan menghayati berbagai prinsip pendidikan 3 dan pengajaran, serta tahap – tahap perkembangan anak sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Dalam pelaksanaan pengembangan berbahasa di Paud Miftahul Ulum Al-Muhajirin Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019 ada beberapa anak yang belum mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan belum mampu menjawab pertanyaan sederhana. Hal ini memungkinkan anak malun dan takut untuk maju kedepan kelas. Hal ini dapat diketahui dengan melihat kegiatan anak di sekolah.

Peneliti sebagai guru yang mengajar di Paud Miftahul Ulum Al-Muhajirin Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam penyempurnaan materi secara lisan kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal serta kurang bisa memotifasi anak dalam melakukan kegiatan dan masih menggunakan metode yang lama yaitu metode ceramah, sehingga anak kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas saya sebagai peneliti dalam mengajar mencoba menerapkan metode bercerita dengan panggung boneka dalam menyampaikan materi, diharapkan agar anak Paud Miftahul Ulum Al-Muhajirin Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam berkomunikasi secara lisan menjadi lebih baik, dan anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Sehubungan dengan latar belakang di atas maka penelitian ini akan diberi judul “Pengaruh metode bercerita dengan panggung boneka terhadap perkembangan bahasa Anak Usia Dini Paud Miftahul Ulum Al-Muhajirin Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu,”Adakah pengaruh metode bercerita dengan panggung boneka terhadap kemampuan berbahasa usia dini Kelompok B Paud Miftahul Ulum Al-Muhajirin Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “pengaruh metode bercerita dengan panggung boneka terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini Kelompok B Paud Miftahul Ulum Al-Muhajirin Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019.Penggunaan metode bercerita akan mempengaruhi perkembangan anak terutama kemampuan berbahasa, kita kenal ada dua perkembangan yang penting dalam berbahasa pada anak yaitu :

1. Perkembangan mendengar dan berbicara
2. Perkembangan membaca dan melukis (Drs,Bachtiar S.Bachri,Mpd

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Bagi peneliti, kegiatan penelitian merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga dan dapat menambah pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah.

Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pedoman kepada Kepala Sekolah, dewan guru tentang pentingnya kerjasama Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi.

